

## MODAL SOSIAL DALAM STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK

Siswanto<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat  
Alamat Email : siswantorawali@yahoo.com

### ABSTRACT

*Since the 1998 reformation until the 2014 election, politics in our country was characterized by massive transactional practices. It had been regarding to money politics practiced very obvious in every political event in choosing either in the executives or the representative's level. However, the more interesting thing, with the rampant practice of transactional culture in the legislative election, is that there were the only few of people who dared to against such issue. This research employs a qualitative research paradigm with using a case study approach in which researcher had found that a political modality of Aziz Kahar Muzakkar is examined in a very strong social capital. Communication strategies which were person campaign strategies, adhesive strategies, structural strategies, cultural strategies as well as the strategy of collaboration between religion and development messages and propaganda techniques. This research also reveals a dominant model of political communication messages was propaganda. The conclusion is that the number of legislative members having a limited budget could be elected in the current transactional politics era. The key for this is to strengthen and maintain social capital in the community, and the communication strategy is in accordance with the political modality owned during the election campaign.*

**Keywords:** social capital, political communication strategy, legislative election.

### ABSTRAK

Politik di negara kita sejak Reformasi 1998 hingga Pemilu 2014 diwarnai praktek transaksional yang massif. Politik uang (money politic) dipraktekkan dengan sangat vulgar disetiap perhelatan politik dalam memilih pemimpin dan wakil rakyat. Ditengah maraknya praktek budaya transaksional dalam Pemilu Legislatif, ternyata ada segelintir yang berani melawan arus. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dan hasil penelitian menemukan bahwa modalitas politik Aziz Kahar Muzakkar yang diteliti terletak pada modal sosialnya yang sangat kuat. Strategi komunikasi yang digunakan adalah *person focus campaign strategy*, strategi *adhesive*, strategi struktural, strategi kultural, strategi menggabungkan pesan agama dan pembangunan dan menggunakan teknik-teknik propaganda pada saat kampanye pemilihan. Penelitian ini juga mengungkap model pesan komunikasi politik yang menonjol adalah propaganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa figur calon anggota Legislatif yang bermodal uang minim bisa terpilih di era politik transaksional saat ini. Kuncinya adalah perkuat dan pelihara modal sosialnya di masyarakat. Dan pada saat kampanye pemilihan, gunakan strategi komunikasi yang sesuai dengan modalitas politik yang dimiliki.

**Kata Kunci:** modal sosial, strategi komunikasi politik, pemilihan legislatif.

### PENDAHULUAN

Sejak Reformasi 1998, demokrasi bangsa Indonesia memasuki era baru yaitu sistem pemilihan langsung. Mulai dari pemilihan Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) dan DPRD

Provinsi, Kabupaten/Kota. Namun dari tiga kali Pemilihan Langsung (2009, 2014, 2019), fenomena salah arah praktek berdemokrasi Bangsa Indonesia semakin terlihat mengkhawatirkan.

Cita-cita demokrasi Pancasila terganggu. Materialisme dan pragmatisme membelokkan arah perjuangan demokrasi bangsa Indonesia. Ada kekusaran dan

kegelisahan dalam setiap ajang demokrasi untuk memilih pemimpin dan wakil rakyat.

Sepanjang sejarah Pemilu di Indonesia, praktek-praktek transaksional senantiasa mewarnai ajang pesta demokrasi. Dan hasil-hasil riset dari berbagai lembaga survey menunjukkan fakta yang sangat mencengangkan bahwa perilaku transaksional politik uang dalam Pemilu bukan hanya perilaku para Caleg, namun sudah menjadi perilaku sebagian besar rakyat calon pemilih. Fenomena tersebut memunculkan asumsi bahwa hanya Calon yang bermodal uang besar yang bisa menang dalam kontestasi kepemimpinan dan wakil rakyat.

Implikasinya dari fenomena transaksional dan berkembangnya asumsi umum dalam agenda pemilihan pemimpin dan wakil rakyat tersebut sangat berbahaya dan sistemik bagi peradaban demokrasi di negara kita. Calon yang mengeluarkan modal besar dan berhasil duduk di parlemen tentu akan berusaha mengembalikan modalnya dengan berbagai cara seperti korupsi. Data korupsi oleh wakil rakyat mulai dari Pusat sampai Daerah hingga saat ini sangat mencengangkan.

**Tabel 1. Kasus Korupsi Wakil Rakyat**

Nama	Lembaga/ Partai	Modus
Dewi Yasin Limpo	DPR RI /Hanura	Menerima suap dari pejabat dan pengusaha
Patrice Rio Capella	DPR RI/ Nasdem	Menerima suap dari pejabat daerah
Da mayanti Wisnu Putranti	DPR RI/PDIP	Menerima gratifikasi dari pejabat
Budi Supriyanto	DPR RI /Golkar	
M Sanusi	Ketua Ko_misi D DPRD DKI Jakarta	Menerima suap dari pengusaha
Putu	DPR RI/ Partai	Menerima suap dari

Sudiartana	Demokra	Pengusaha di Sumbar
Irman Gusman	Ketua DPD RI	Menerima suap dari pengusaha
Setya Novanto	Ketua DPR RI	Salah 1 aktor yg mengatur Fee

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Melalui penelusuran yang cukup lama, peneliti menemukan sosok wakil rakyat di Senayan yang terpilih berulang kali tanpa menggunakan cara-cara transaksional. Sosok tersebut adalah Abdul Aziz Kahar Muzakkar, anggota DPD RI tiga periode dari dapil Sulawesi Selatan, yaitu pada Pemilu tahun 2004, 2009 dan 2014. Aziz Kahar yang dikenal bermodal uang minim, berani melawan arus, percaya diri maju berkompetisi dengan kawan dan lawan politik yang memiliki modal uang melimpah dan jaringan kekuasaan yang sangat kuat tertanam. Pada kontestasi pemilihan DPD di Sulawesi Selatan, perolehan suara Azis Kahar selalu menempati urutan pertama dengan selisih perolehan suara yang sangat jauh dari kandidat kedua, ketiga dan keempat. Dan fenomena lainnya, Aziz Kahar dalam berkampanye biasa-biasa saja. Bahkan ada calon pesaingnya yang meminta supaya tidak terlalu gencar sosialisasi.

**Tabel 2. Perbandingan Perolehan Suara dan Dana Kampanye Anggota DPD Terpilih Dapil Sulsel Pada Pileg 2014**

No.	NAMA	Jumlah Suara	Dana Kampanye	Harga Suara
1	Abd Azis Kahar Muzakkar	1.032.113	97.957.993	95
2	Ajiep Padindang	304.466	500.772.000	1.645
3	Bahar Ngitung	262.437	-	-
4	AM Iqbal Parewangi	233.785	600.000.000	2.566
	Total Suara Terpilih	1.832.801		
	Jumlah suara sah	4.193.154		
	Jumlah DPT	6.416.275		

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Selatan, 2019.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti melakukan analisis dan berusaha mengungkap modalitas utama dan strategi komunikasi sosok Aziz Kahar Muzakkar di Sulawesi Selatan. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penting tentang: bagaimanakah potensi modal sosial Aziz Kahar di masyarakat Sulawesi Selatan, bagaimana membangun dan merawat modal sosialnya, bagaimana strategi komunikasi politiknya; bagaimana bentuk propaganda politik Aziz Kahar pada basis-basis modal sosialnya; serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi politiknya.

#### **METODE PENELITIAN**

Peneliti mengelaborasi masalah tersebut dengan menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, pendekatan studi kasus. Penggunaan paradigma penelitian tersebut oleh peneliti karena dianggap paling tepat untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan.

Konsep-konsep teori yang digunakan adalah teori Interaksi Simbolik dari Herbert Blumer (Mulyana, 2001), teori Psikologi Humanistik dari Carl Rogers (Rakhmat, 1999), Teori Propaganda dari *Harold D. Lasswell* (Venus, 2009), teori Strategi Komunikasi Politik dari Dan Nimmo (Rahmat, 2005). Adapun kajian teori Modal Sosial yaitu dari terutama dari Francis Fukuyama (1995) dan didukung teori Pierre

Bourdieu (1986), James Coleman (1990) dan Robert Putnam (1993).

Penggunaan paradigma penelitian dengan tipe deskriptif dan teori-teori di atas oleh peneliti adalah dalam rangka berusaha mengungkap fenomena yang terkait. Misalnya, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung yang terkait dengan fokus kajian ini.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa modal politik utama Aziz adalah karena modal sosialnya yang sangat kuat di masyarakat Sulawesi Selatan. Modal sosial tersebut mampu dikelola dengan baik sehingga menjadi modal politik yang dahsyat. Modal sosialnya yaitu: *Trust* (kepercayaan) yang lahir dari kredibilitasnya selama yang senantiasa terjaga; Partisipasinya di masyarakat dan kepeduliannya terhadap isu-isu ke Ummatan dan kebangsaan; dan jejaring sosialnya yaitu jaringan Pesantren Hidayatullah; jaringan Eks Anak Buah Kahar Muzakkar (DI/TII); jaringan Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI); jaringan Komite Persiapan Penegakan Syariat Islam Sulawesi Selatan (KPPSI); dan jaringan Ulama Sulawesi Selatan.

Adapun Strategi komunikasi yang digunakan adalah *person focus campaign strategy*, strategi *adhesive*, strategi struktural, strategi kultural, strategi menggabungkan pesan agama dan pembangunan dan

menggunakan teknik-teknik propaganda pada saat kampanye pemilihan.

## Pembahasan

Cara Aziz Kahar merawat dan memelihara modal sosialnya adalah dengan senantiasa menjaga kredibilitasnya sebagai tokoh Ummat yang selama ini dikenal luas sebagai generasi pelanjut perjuangan penegakan Syariat Islam di Sulawesi Selatan. Senantiasa konsisten menjaga citranya sebagai pribadi yang jujur, sederhana, bersahaja, bertanggungjawab merakyat dan alim. Keseharian waktu Aziz senantiasa terpaut dengan masjid, pesantren dan majelis ilmu. Ketika duduk di kursi Senator DPD tidak pernah diterpa isu-isu miring yang umum menimpa para wakil rakyat di Senayan. Terhadap basis-basis jejaring modal sosialnya, Aziz senantiasa membangun hubungan komunikasi yang baik.

Dalam kampanye politiknya, Aziz Kahar Muzakkar menerapkan berbagai strategi komunikasi politik dengan memanfaatkan modal sosialnya, yaitu sebagai berikut: kampanye berfokus pada kelompok orang atau komunikasi kelompok; menggunakan simbol-simbol agama dan simbol-simbol tokoh heroik Sulawesi Selatan; menggabungkan pesan agama Islam dan pembangunan dalam komunikasi politiknya; strategi struktural yaitu perjuangan nilai-nilai ajaran Islam dalam peraturan daerah. Selanjutnya strategi menggunakan tema-tema pesan agama dan pembangunan dalam kemunculan-kemunculannya di publik.

Jika dikaitkan dengan teori-teori komunikasi politik yang menjadi rujukan

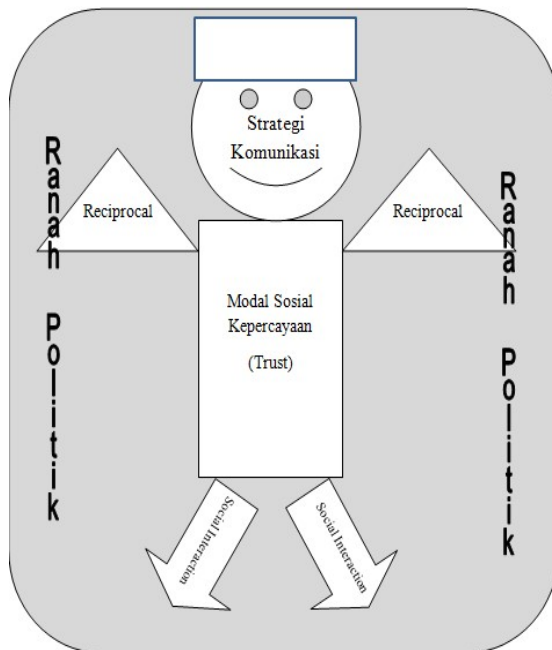
dalam penelitian ini, strategi komunikasi politik Aziz Kahar Muzakkar lebih mendekati teknik komunikasi politik Propaganda.

Teknik-teknik propaganda politik yang digunakan Aziz Kahar Muzakkar yaitu *Glitering Generality* yaitu penggunaan kata-kata muluk, bijak, biasa yang menyiratkan kehebatan seperti Uztad merakyat. *Transfer* yaitu pemakaian pengaruh dari tokoh yang berwibawa terutama ayahnya Abdul Kahar Muzakkar. Testimonial, mengutip kata-kata orang terkenal, yaitu mengutip Ayat Alqur'an, Hadits Nabi, Kisah Sahabat Nabi, dan Tokoh Bangsa. *Plain folks* yaitu mengidentikkan diri sebagai tokoh sederhana, orang kecil, rakyat biasa dengan cara menempatkan dirinya seolah-olah seperti rakyat juga seperti mencium rakyat biasa, menggunakan bahasa yang sama dengan warga kampung. *Card stacking*, yaitu menonjolkan hal yang baiknya saja seperti Sholat Berjamaah, Ceramah Setelah Shalat, membagikan Alqur'an, dan lain-lain.

Komponen-komponen Efektifitas Komunikator Politik Aziz Kahar Muzakkar adalah Kredibilitas, Daya Tarik, Kesamaan dan *Power*. Kredibilitas yaitu keahlian dan kepercayaan sebagai komunikator yang mumpuni. Daya tarik yaitu secara fisik memiliki postur tubuh ideal dan daya tarik aura atau kharisma yang merupakan turunan dari tokoh kharismatik Kahar Muzakkar. Kesamaan yaitu kedekatan dengan konstituen/jamaah karena kesamaan ideologis yang terbangun melalui aktivitas dakwah, pendidikan dan sosial. Power yang menonjol dari Aziz Kahar adalah kekuasaan keahlian, kekuasaan rujukan dari Alqur'an dan Hadits

Nabi, kekuasaan informasi serta dukungan jamaah/konstituen yang fanatik.

Berdasarkan uraian di atas, maka model strategi komunikasi politik dengan modal sosial oleh Aziz Kahar dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Strategi Komunikasi Politik dengan Modal Sosial**

Sumber: Hasil dan Modifikasi Penulis, 2019

### KESIMPULAN

Modalitas politik Aziz Kahar Muzakkar terletak pada modal sosialnya yang sangat kuat. Modal sosialnya berupa kepercayaan (*trust*), interaksi sosial (*social interaction*) dan hubungan timbal-balik (*reciprocal*) yang senantiasa terjaga. Modal sosial tersebut senantiasa dirawat dan dipelihara. Pada saat proses Pemilihan Legislatif, potensi modal tersebut dikelola dengan baik dengan pendekatan strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi yang digunakan adalah *person focus campaign strategy*, strategi *adhesive*, strategi

struktural, strategi kultural, strategi menggabungkan pesan agama dan pembangunan dan menggunakan teknik-teknik propaganda pada saat kampanye pemilihan.

Model pesan komunikasi politik yang menonjol adalah propaganda. Propaganda politik yang dilakukan yaitu propaganda agama atau dakwah yaitu dalam bentuk ceramah-ceramah, tabligh akbar dan pesan simbolik serta mengumpulkan anak-anak kurang mampu di berbagai daerah untuk ditampung dan disekolahkan.

Figur calon anggota Legislatif yang bermodal uang minim bisa terpilih di era politik transaksional saat ini. Kuncinya adalah perkuat dan pelihara modal sosialnya di masyarakat. Dan pada saat kampanye pemilihan, gunakan strategi komunikasi yang sesuai dengan modalitas politik yang dimiliki.

### DAFTAR PUSTAKA

#### BUKU

- Abadi, H.M. Yusrie. *Prestasi Politik Abdul Kahar Mudzakkar: Perspektif Praksis, dalam Andi Faisal Bakti & Salehuddin Yasin (Ed.), Abdul Kahar Muzakkar : Ketegaran Seorang Pejuang Bangsa*, Jakarta: Qamus Institutet.
- Abdillah, S, Ubed, 2002, *Politik Identitas Etnis, Pergaulan Tanda Tanpa Identitas, Indonesiatara*, Magelang.
- Ancok, Jamaluddin, "Modal Sosial, dan Kualitas Masyarakat", Pidato Pengukuhan Guru Besar UGM Yogyakarta.
- Arifin, Anwar, 1984, *Strategi Komunikasi*, Armico. Bandung
- Bajari, Atwar. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi. Prosedure, Tren dan*

- Etika*. Simbiosis Rekattama Media. Bandung.
- Bourdieu, Pierre. 1970. *Arena Produksi Kultural. Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Kreasi Wacana. Jakarta.
- Cohen, S. dan L. Prusak. 2001. In *Good Company: How Social Capital Makes Organization Work*. London: Harvard Business Pres.
- Departemen Agama RI, 2011. *Alqur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Kalim, Tangerang Selatan.
- Fahmid, Mujahid, Imam. 2012. *Identitas dalam Kekuasaan*. Inninawa-ISPEI. Makassar.
- Fathoni, Najmi. 2017. *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi*. Gramedia, Jakarta.
- Filed, John. 2003. *Social Capital*, diterjemahkan oleh Nurhadi (2010). Kreasi Wacana. Bantul
- Fukuyama, Francis. 1995. *Trust: The Sosial Virtues and The Creation of Prosperity*. London: Hamish Hamilton.
- Liliwer, Alo, 1991, *Komunikasi Antar Pribadi*. P.T. Aditya Bakti. Bandung.
- Hafied Cangara, 2009. *Komunikasi Politik*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Harvey, Barbara Sillars, 1989. *Tradition, Islam and Rebellion: South Sulawesi 1950-1965*, diterjemahkan dengan judul, Pemberontakan Kahar Mudzakkar dari Tradisi ke *DI/TII*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Kotler, 2003, *Perilaku dan Komunikasi Pemasaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Little John, S.W. 1995. *Theories of Human Communication* (nine edition). Wadsworth publishing Company, Belmont California
- Mage, Ruslan Ismail. 2012. *Berpolitik Dengan Biaya Murah* Dua Satria Offset. Yogyakarta.
- Moleong J. L. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda karya, Bandung
- Mulyana, Deddy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya Bandung.
- Nimno, Dan. 2011. *Komunikasi Politik. Komunikator, Pesan dan Media* (terj. Tjun Surjaman). Remaja Rosda Karya. Bandung
- Putnam, R.D. 1993. *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life. American Prospect, 13, Spring, 35- 42*. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Putnam, Robert D. 1993. *The Prosperous Community: Sosial Capital and Public Life*. The American Prospect No. 13 Spring.
- Romli, Lili, 2009. *Evaluasi Pemilu Legislatif 2009 (Laporan Penelitian)*. Pusat Penelitian Politik LIPI, Jakarta.
- Salim, Agus, 2005, *Teori & Paradigma, Penelitian Sosial*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Smeltzer, Larry, Waltman, John. Leonard, Donald. 1991. *Manajerial Communication a Strategic Approach*. USA : Ginn Press.
- Thompson, Tommy, 2002. *Menyingkap Misteri Abdul Qahhar Mudzakkar*, Surabaya: Lutfansah Mediatama,
- Wirjana, Bernadine R. & Susilo. Supardo. 2006. *Kepemimpinan: Dasar-Dasar dan Pengembangannya*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Venus, Antar. 2004. *Manajemen Kampanye. Panduan Teoritis dan Praktis dalam*

*Mengefektifkan Kampanye Komunikasi.*  
Simbiosia, Jakarta

### **TESIS DAN DISERTASI**

Darmayanti, Linda, 2002. *Kehidupan Berorganisasi Sebagai Modal Sosial Masyarakat Jakarta.* Disertasi pada Pascasarjana Sosiologi Universitas Indonesia, Jakarta.

Kadir, Ilham, 2017. *Konsep Pendidikan Kader Ulama Anregurutta Muhammad As'ad Al Bugisi (1907 - 1952).* Disertasi pada Pascasarjana Universitas Ibnu Chaldun Bogor

Pilang, Abd. Rahman . 2007. *Kepemimpinan Sanusi Daris Dalam Dinamika Komunitas Duri Kabupaten Enrekang.* Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Zakiyuddin, Ahmad. 2017. *Komunikasi Politik Jalaluddin Rakhmat.* Disertasi pada Pascasarjana UNPAD Bandung.

Yopinus, 2013. *Strategi komunikasi politik calon bupati petahana pada pemilihan umum kepala daerah kabupaten Sekadau tahun 2010.* Disertasi pada Pascasarjana Unpad.

### **JURNAL**

Mawardi, M. J. (2007). Peranan Social Capital dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 5-14.

Pretty, J., & Ward, H. (2001). Social capital and the environment. *World development*, 29(2), 209-227.

### **PROSIDING**

Birner, R., & Wittmer, H. (2000, May). Converting social capital into political capital. In *Eighth Biennial Conference* May.